

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat menjadi indikator tingkat kehidupan sosial dalam masyarakat kesadaran pendidikan mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi pula status sosial yang di dapat dalam masyarakat, yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Baik formal maupun informal, oleh karenanya ¹ kurikulum merupakan bagian penting terjadinya proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum khususnya di indonesia. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkatan sekolah, kurikulum akan mengarahkan kemana dan bagaimana bangsa ini di masa depan semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan perkembangan yang terjadi pada

¹ Desri arwen, *Kurikulum Ideal Dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Al-Wasat, 2015) hal, 1

masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang di harapkan.²

Kurikulum sekolah dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dengan demikian ada dua hal penting yang terkait dengan kurikulum yaitu 1) Standar nasional yang telah di atur dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah 2) kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu SI dan SKL yang dalam operasionalnya dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),³ sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character base curriculum*). Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi

² Desri arwen, *Kurikulum Ideal dan mutu pendidikan*, (Jakarta : Al-Wasat, 2015) hal, 2

³ Agus Gunawan, *Pengembangan Kurikulum* (Cilegon : IP IBENK, 2009) hal, 2

yang diharapkan, kurikulum dirancang dan disiapkan agar fondasi yang menjadi pilar utama pendidikan dan pembelajaran bisa di realisasikan dengan baik, hal ini memberi makna bahwa kurikulum sebagai suatu rencana komperhensif pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran akan lebih terperinci dan di atur dengan baik dengan adanya manajemen.

Dalam pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberdayakan hasil kurikulum yang lebih efektif, dan efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum, manajemen kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴

Di MTsN 1 Pandeglang sudah menggunakan K13 dalam pelaksanaan pembeajarannya, dalam hal ini tentu saja di perlukan adanya kegiatan manajemen kurikulum didalamnya untuk mengatur bagaimanaa tahapan awal perencanaan implementasi K13 sampai dengan pada tahap evaluasi yang dilakukan, bagaimana proses awal implementasi K13 di MTsN 1 Pandeglang apa saja yang perlu di persiapan sekolah hingga bagaimana tenaga pendidik mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan K13 dan juga bagaimana alur sekolah dalam mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan atau program sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu taun pelajaran, dengan demikian untuk menrancang suatu

⁴ Tim Dosen Administrasi Pedidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* . (Bandung : Asa Mandiri, 2007) hal,28

rancangan kurikulum dan rencana komperhensif pembelajaran pada suatu sekolah diperlukan adanya manajemen, sebuah organisasi yang akan mengatur dan mengelola kegiatan yang akan di laksanakan oleh guru dan murid sebagai pelaksana kegiatan kurikulum di sekolah, selain itu manajemen kurikulum pula dirancang agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman maupun komponen kurikulum.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, namun jika dianut dalam arti luas manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula didalam kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah.⁵

Manajemen kurikulum memiliki cakupan yang luas dalam pelaksanaannya karena bagaimanapun kegiatan ini bukan hanya akan mengatur kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan kurikulum saja akan tetapi di luar itu pula manajemen kurikulum dapat bekerja, seperti halnya mengarahkan visi, misi dan telah ditetapkan dalam kurikulum juga meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun meningkatkan efektifitas dan efesiesnsi proses belajar mengajar.

⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 21

Pada pelaksanaannya manajemen kurikulum pada tiap dinas atau kementerian hingga pada tingkat sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga menghasilkan standar dan kualitas yang berbeda pula, problem yang di hadapi oleh sekolah itu sendiri diantaranya kekurangan (SDM), pemahaman yang benar tentang kurikulum, perhatian lebih terfokus pada sisi guru saja, tidak terfokus pada manajemen sekolah dan guru-guru dan lain-lain, sehingga upaya untuk memperbaiki dari sisi manajemen kurikulum masih meraba-raba akibatnya teori berbeda dengan kenyataan pada saat kita melihat langsung ke lapangan.⁶

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Begitu pentingnya manajemen kurikulum sebagai substansi manajemen yang utama di sekolah, prinsip dasar utama manajemen kurikulum ini menegaskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok

⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 21 dan 28

⁷Rusman, *Manajemen kurikulum* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008) hal, 5

ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Dalam Implementasi Manajemen Kurikulum K13 antara satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda dalam poses penegelolaannya, di lingkungan sekolah Implementasi manajemen kurikulum K13 memerlukan persiapan yang baik dalam tahapan awal implementasinya baik itu dari pemahaman guru tentang K13 sampai cara penerapan K13 dalam pembelajaran, dan juga perbedaan sekolah dalam mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan atau program sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu taun pelajaran, dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian kualitatif dengan judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (STUDY TENTANG PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI MANAJEMEN KURIKULUM DI MTsN 1 PANDEGLANG)**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Implemnetasi manajemen kurikulum yang diteliti oleh peneliti ini adalah, untuk mengetahui terlaksanakan dengan baik atau tidak manajemen kurikulum di sekolah.

2. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi manajemen kurikulum.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum di MTsN 1 Pandeglang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang ?
4. Apa langkah atau strategi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang akan dari penelitian

1. Untuk mengetahui kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang.
4. Untuk mengetahui langkah atau strategi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah, yaitu :

1. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.
 - b. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah di harapkan dapat membuat konsep manajemen kurikulum dengan matang sehingga dapat maksimal saat pelaksanaannya.
 - b. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi Oprasional adalah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi oprasional dalam 1 judul skripsi yang sama, definisi oprasional boleh merujuk kepastakaan.

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya. Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru, implementasi tergantung pada pendekatan umum pengembangan program dan program itu sendiri.⁸

b. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, dengan demikian, manajemen kurikulum berkaitan dengan derajat pengelolaan atau aspek manajemen dalam hal perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Hal ini antara lain berkenaan dengan distribusi dan ketersediaan dokumen kurikulum sekolah, sosialisasi ide dan dokumen, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi beban guru, suasana dan fasilitas guru, pemantauan proses dan tindak lanjut program., manajemen sangat menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses.⁹

⁸Dr.H. Agus Gunawan, *Pengembangan kurikulum*, (Cilegon : LP Ibek Pres 2009) hal, 107

⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 2

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan bentuk operasional penataan kurikulum SNP yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran mekanisme penilaian, kualitas pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.¹⁰

Terkait dengan definisi operasional diatas dapat difahami bahwa kegiatan manajemen kurikulum sebagai sebuah subsistem dari pendidikan, secara garis besar kurikulum mengungkap relasi dan keterkaitan satu sama lain dari berbagai komponen kurikulum yang satu sama lain saling mempengaruhi dalam perkembangan kurikulum sekolah, dalam konteks ini Bagaimana kurikulum dirancang dan disiapkan agar fondasi yang menjadi pilar utama pendidikan dan pembelajaran bisa direalisasikan dengan baik, maka dengan dilaksananya manajemen kurikulum yang baik di tiap sekolah diharapkan dapat merealisasikan tujuan kurikulum. Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (PT Remaja rosdakarya, 2014) hal, 8

kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses, jika manajemen lumpuh dapat dikatakan kurikulum dalam bentuk dokumen akan menjadi suatu rencana yang sia-sia.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar kualitas dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya, tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap¹¹ : 1) perencanaan kurikulum : merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan, perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan

¹¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 32

evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapaitujuan manajemen lembaga pendidikan.

Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹² 2) pengorganisasian koordinasi meliputi langkah-langkah : perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar. 3) pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kuriulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan.¹³ Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas.¹⁴ dan 4) pengendalian/evaluasi : evaluasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal, 21

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal, 26

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal, 74

¹⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 32

Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan dari hasil pengamatan.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sempit dan luas : 1) Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran; 2) Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa; 3) Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan; 4) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu; 5) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi dan dasar kealaman materi pokok/pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat pula ruang lingkup manajemennya. Jika diikuti pengertian kurikulum dalam arti yang sangat sempit sekali maka manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pelajaran. Namun jika dianut pengertian kurikulum dalam arti luas maka manajemen kurikulum bukan hanya di batasi dalam ruang kelas, akan tetapi

menyangkut pula didalam pengelolaan di luar kelas, bahkan diluar sekolah.¹⁵

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu perangkat pengelolaan yang sistematis yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan serta pembelajaran. Manajemen kurikulum juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara menggabungkan seluruh komponen-komponen pembelajaran agar menjadi satu kesatuan yang terikat, dengan demikian apabila manajemen kurikulum ini dilaksanakan secara produktif dan sistematis, maka itu akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang di anggap relevan dengan pembahasan mengenai manajemen kurikulum, di antaranya :

a. Hasil penelitian Mahin Ainun Naim 2016

Skripsi/ Tesis yang di buat oleh Mahin Ainun Naim,
NIM : 142010058 jurusan Konsentarsi Manajemen dan
kebijakan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan

¹⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal, 34 dan 35

Kalijaga Yogyakarta. Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti terkait dengan implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa di bidang TIK di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur, yaitu: Pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa dalam bidang TIK meliputi empat aspek : Pertama, perencanaan kurikulum TIK dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kedua, dalam pengorganisasian kurikulum TIK. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran TIK, guru TIK menyiapkan kerangka pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Indikator dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Keempat, Evaluasi Kurikulum TIK dilaksanakan melalui dua periode, pengevaluasian kurikulum TIK dilakukan setelah terlaksananya perencanaan kurikulum TIK sebelumnya. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setelah kepala sekolah mengadakan supervisi kelas.¹⁶

b. Hasil Penelitian Fi Betsi Silviahadi 2007

Skripsi yang disusun oleh Fi Betsi Silviahadi Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam tahun 2007 dengan judul “ Manajemen Kurikulum (Studi Kasus Di Madrasah

¹⁶ [Http://Google.manajemen kurikulum skripsi Mahin Ainun Naim ,UIIN Sunan Kalijaga 2016](http://Google.manajemen%20kurikulum%20skripsi%20Mahin%20Ainun%20Naim%20,UIIN%20Sunan%20Kalijaga%202016). Di Akses pada tanggal 25 desember 2017.

Aliyah Al Mukmin Ponpes Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)” Skripsi tersebut menjelaskan tentang manajemen kurikulum serta pelaksanaannya yang berbasiskan pada pesantren. Materi pelajaran yang diajarkan terdiri dari mata pelajaran umum dan agama, adanya integrasi antara pelajaran madrasah dan pelajaran yang bercorak pesantren sekaligus mencoba mengakselerasikan beberapa mata pelajaran.¹⁷

c. Hasil Penelitian Muhammad Husein 2006

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Husein Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 dengan judul “ Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MAN Yogyakarta I” Skripsi tersebut menitikberatkan pada kebijakan pengembangan dan pelaksanaan manajemen bidang kurikulum di bidang PAI, kemudian menjelaskan tentang proses penyelenggaraan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum PAI yang kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di MAN Yogyakarta I.¹⁸

d. Hasil Penelitian Marniyatun 2007

Skripsi yang disusun oleh Marniyatun Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007

¹⁷ [Http://Google.manajemen kurikulum skripsi Fi Betsi S, 2007](http://Google.manajemen%20kurikulum%20skripsi%20Fi%20Betsi%20S,%202007). Di Akses pada tanggal 23 desember 2017.

¹⁸ [Http://Google.manajemen kurikulum skripsi M. Hussein UIN Sunan Kalijaga 2006](http://Google.manajemen%20kurikulum%20skripsi%20M.%20Husein%20UIN%20Sunan%20Kalijaga%202006). Di Akses pada tanggal 25 desember 2017.

dengan judul “ Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”. Skripsi tersebut menjelaskan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan, Yogyakarta, dalam pembahasannya menguraikan tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum yang dititik beratkan pada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar.

e. Hasil Penelitian Sri Intan Wahyuni 2007

Skripsi yang disusun Sri Intan Wahyuni oleh Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/2009) meliputi: Landasan dan tujuan manajemen kurikulum PAI yaitu penerapan KTSP yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta acuan dari Permeniknas tahun 2007 tentang kurikulum, perencanaan kurikulum PAI yang mencakup pada penyusunan silabus dan RPP yang dikembangkan oleh masing-masing guru PAI. Pelaksanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga meliputi: 1. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah yang mencakup pada perencanaan tahunan dan beberapa pedoman umum yang dikeluarkan dari pemerintah pusat meliputi struktur program, penyusunan jadwal kegiatan pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan rencana mengajar, dan

pengelolaan program pembelajaran. 2. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas mencakup pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang dibuat.¹⁹

Dari beberapa skripsi diatas Implementasi manajemen kurikulum 2013 belum ada pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan judul tersebut. Maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan menitikberatkan pada ruang lingkup manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan gambaran dari skripsi secara keseluruhan, akan tetapi agar mudah difahamn, maka penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian literature, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistem pembahasan.

Bab II kajian teori terdiri dari manajemen kurikulum 2013 dan kualitas pembelajaran.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

¹⁹ [Http://Google.manajemen kurikulum skripsi Sri Intan Wahyuni, UIN Sunan Kalijaga 2009](http://Google.manajemen%20kurikulum%20skripsi%20Sri%20Intan%20Wahyuni,%20UIN%20Sunan%20Kalijaga%202009). Di Akses pada tanggal 23 desember 2017.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian terdiri dari analisis penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.